

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pendidikan abad ke-21 akan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: informasi akan dapat diakses setiap saat dan tempat, mesin akan digunakan (komputerisasi), semua pekerjaan rutin akan dapat diselesaikan secara otomatis (otomatisasi), dan komunikasi akan dimungkinkan setiap saat dan tempat (Verdinandus Lelu Ngono & Taufik Hidayat, 2019). Pendidikan harus ditransformasikan secara menyeluruh pada abad ini untuk menghasilkan guru-guru dengan mutu tertinggi yang dapat meningkatkan keberhasilan, pemerataan, pelatihan, dan pengetahuan siswa (Darling-Hammond, 2006; Azam & Kingdon, 2014). Sumber daya manusia berkualitas tinggi dengan keterampilan keras dan lunak, serta orang-orang yang melek huruf dan tidak GAPTEK terhadap TIK, diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penerapan pembelajaran pada era Pendidikan abad 21 memerlukan inovasi baru dari guru untuk menciptakan media yang menarik, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai. Rahasia pembelajaran yang efektif adalah keberhasilan proses interaksi yang terjadi dalam skenario pembelajaran antara siswa dan guru serta antara siswa itu sendiri. Keterampilan manajemen pembelajaran inventif guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran, dan reaksi siswa terhadap kegiatan pembelajaran semuanya menunjukkan keberhasilan ini. Ketika seorang guru menggunakan pendekatan pengajaran yang kreatif, ini dapat menginspirasi peserta didik dan membantu guru mengembangkan minat yang mendalam dalam pembelajaran. Imas Kurniasih dan Berlin Sani mendefinisikan kreativitas sebagai

kapasitas Guru untuk merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa sambil mempertahankan lingkungan belajar yang positif (Kurniah, 2017). Tiga faktor yang dapat mendorong pertumbuhan kreativitas di kelas: pertama, metode pengajaran yang inovatif dan kreatif; kedua, terciptanya lingkungan belajar yang kreatif bagi siswa; dan ketiga, etos guru yang mencerminkan dan menjaga keterbukaan komunikasi dengan siswa (Craft, 2003). Upaya pengembangan kreativitas dalam pendidikan ini sangat penting. Salah satu dari banyak aspek proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh kreativitas instruktur adalah gairah siswa untuk belajar.

(Slameto, 2010) menyatakan bahwa minat belajar siswa adalah dorongan yang terwujud sebagai preferensi terhadap satu item dibanding item lainnya, sebagaimana ditunjukkan oleh keterlibatan mereka dalam suatu kegiatan. Karena minat tersebut memengaruhi seberapa baik pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan, minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Membangun hubungan komunikatif antara guru dan siswa sangat penting bagi keberhasilan penggunaan media pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran.

Menurut Newby, Stepich, Lehman & Russell (2000:10), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain. Media pembelajaran bisa dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yang diantaranya adalah media cetak, media pameran, audio, visual, multimedia, computer dan jaringan. Teknologi berkembang sangat pesat akhir-akhir ini. Hal ini memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk proses belajar mengajar. Ada banyak manfaat

dalam penggunaan materi audio-visual termasuk video untuk membantu siswa memahami konsep IPAS yang sulit. Oleh karena itu, penggunaan metode induktif yang menekankan pada pengamatan dan pemahaman melalui contoh konkret, sangat relevan dengan penggunaan media audio visual berbasis video. Minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sumber belajar audio-visual, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang relevan dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MI Al-Khairiyah Jakarta Barat” (Nadia Fitriyani) Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan semangat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan materi audio visual saat mempelajari bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa di zaman modern ini, materi audio visual sering digunakan sebagai alat bantu mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari Kamis, 9 November 2023 yang dilakukan di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I pada kelas IV A guru telah mengintegrasikan media pembelajaran audio visual dalam proses pengajaran sebuah mata pelajaran IPAS, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar peserta didik. Penggunaan media pembelajaran audio visual, yang mencakup berbagai format seperti video edukasi, animasi, dan presentasi multimedia, telah diterapkan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memberikan penjelasan yang lebih dinamis serta interaktif mengenai materi pelajaran. Penelitian ini berfokus pada evaluasi apakah penerapan media tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Dengan menganalisis perubahan dalam tingkat minat dan keterlibatan siswa sebelum dan setelah penggunaan media audio visual, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah alat bantu ini benar-benar efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik terhadap pelajaran IPAS. Data yang dikumpulkan akan memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual, serta memberikan gambaran apakah media ini dapat menjadi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di lingkungan pendidikan. Untuk itu penulis mengangkat skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan pertanyaan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I?

C. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat tercapai sebagaimana mestinya, berdasarkan uraian tujuan penelitian sebelumnya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memajukan ilmu pengetahuan, khususnya tentang bagaimana penggunaan materi audio visual mempengaruhi minat belajar siswa di UPT SDN Kepulungan I Unit Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan akademisi pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana penggunaan teknologi audio-visual dapat meningkatkan antusiasme anak-anak kelas empat dalam kelas IPAS.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk mengatur penggunaan sumber belajar yang efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bahwa penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk belajar ketika pelajaran IPAS menyertakan materi audio-visual.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah dalam penempatan guru sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan pra-eksperimental digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang mencakup penelitian ini. Hal ini dikarenakan data penelitian berupa data numerik dikumpulkan dengan cara mempelajari populasi atau sampel tertentu. Dengan menggunakan instrumen atau teknik penelitian tertentu, prosedur pengumpulan data diselesaikan, dan dilakukan analisis data kuantitatif atau statistik. Tujuan analisis ini adalah untuk memverifikasi teori yang diajukan sebelumnya (Sugiyono, 2013). Tujuan akhir dari temuan penelitian ini adalah untuk menentukan, melalui pengujian hipotesis, bagaimana terapi tertentu memengaruhi terapi lain dalam keadaan yang dipantau secara cermat. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana media audio-visual, variabel independen, memengaruhi minat belajar siswa, variabel dependen. Siswa di kelas IV A di UPT Satuan Pendidikan SDN Kepulungan I merupakan populasi penelitian.

F. Definisi Operasional / Penjelasan Istilah

Penjelasan mengenai kata-kata yang digunakan dalam kajian ini diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran. Makna dari beberapa konsep yang memerlukan klarifikasi diberikan di bawah ini:

1. Minat Belajar

Dalam penelitian ini, minat belajar mengacu pada motivasi, semangat, dan kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan keinginan siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih proaktif dan bermanfaat. Dengan kata lain, "minat belajar" mengacu pada motivasi bawaan siswa untuk belajar dan

terlibat dalam proses tersebut, serta kesiapan mereka untuk menyelami lebih jauh proses pembelajaran dengan bantuan materi audio-visual. Dalam konteks khusus ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana penggunaan berbagai media oleh siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, yang mengarah pada tingkat antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar dalam proses tersebut.

2. Kreativitas

Kemampuan Guru untuk memunculkan ide, pemikiran, atau solusi yang orisinal dan praktis inilah yang disebut penelitian ini sebagai kreativitas. Hal ini menuntut Guru untuk menggunakan kreativitas guna menyatukan konsep-konsep yang berbeda, bahkan mungkin tidak berhubungan, untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal.

3. Media Audio Visual

Penelitian ini mengacu pada media audio-visual, yang merupakan sumber atau alat bantu pengajaran yang berbentuk film atau gambar bergerak dan dimaksudkan untuk membantu siswa belajar dari guru mereka. Tujuan penggunaan media audio-visual sebagai alat bantu pengajaran adalah untuk membantu siswa sekolah dasar kelas IV memahami kurikulum IPAS.